



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penafsiran Tafsir *Al-Wasīth* terhadap ayat-ayat hijrah, dapat disimpulkan bahwa hijrah tidak hanya bermakna perpindahan fisik (*hijrah hissiyyah*), melainkan juga mencakup dimensi non-fisik berupa *hijrah ma'nawiyah*, yaitu perubahan sikap, hati, dan perilaku menuju kebaikan. Empat ayat Al-Qur'an yang merepresentasikan bentuk hijrah ma'nawiyah menegaskan hal tersebut: (1) QS. al-Furqān [25]: 30 mengingatkan agar kaum Muslim tidak menjauh dari Al-Qur'an sebagaimana kaum Quraish yang mengabaikannya dan tetap istiqamah dalam menyakini Allah SWT sebagai Tuhan, sang Maha Pencipta; (2) QS. al-'Ankabūt [29]: 10 menunjukkan bahwa iman sejati harus dibuktikan dengan kesabaran dan keteguhan menghadapi ujian, bukan sekadar pengakuan lisan, sebagai bentuk bukti nyata dalam mengimani Allah SWT secara utuh; (3) QS. al-Muzzammil [73]: 10 menekankan pentingnya menghadapi penolakan dengan kesabaran, akhlak mulia, dan meninggalkan keburukan dengan cara yang baik, sebagai wujud semangat dalam menegakkan agama Allah; dan (4) QS. al-Muddatsir [74]: 5 menegaskan kewajiban mutlak meninggalkan segala bentuk kemaksiatan dan syirik demi menjaga kemurnian tauhid. Dengan demikian, hakikat hijrah ma'nawiyah adalah berpaling dari segala keburukan menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT, sekaligus menjadi fondasi utama dalam membangun keimanan, akhlak, dan keteguhan spiritual umat Islam.



Di sisi lain, ayat-ayat tentang hijrah hissiyyah dalam al-Qur'an menegaskan bahwa hijrah memiliki kedudukan yang sangat mulia sekaligus konsekuensi hukum bagi umat Islam. QS. An-Nisā' [4]: 97–100 menegaskan kewajiban hijrah bagi mereka yang mampu, serta ancaman keras bagi yang enggan, tetapi memberi keringanan bagi yang lemah dan janji pahala bagi yang wafat dalam perjalanan. QS. Al-Anfāl [8]: 72 menekankan persaudaraan sejati antara Muhajirin dan Anshar yang terikat oleh iman, serta kewajiban saling menolong dalam menegakkan agama. QS. At-Taubah [9]: 20 menegaskan janji Allah bahwa orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwa memiliki derajat paling tinggi serta mulia di sisi Allah dan mendapat balasan agung. QS. An-Nahl [16]: 41 menegaskan prinsip berhijrah, berupa memberikan jaminan tempat tinggal yang baik dan rezeki halal bagi mereka yang hijrah karena Allah setelah mengalami penindasan. QS. Al-Hajj [22]: 58 menegaskan janji Allah bahwa orang yang wafat dalam perjalanan hijrah tetap memperoleh balasan mulia dari-Nya. Sementara QS. Al-Hasyr [59]: 8 mengabadikan pengorbanan kaum Muhajirin yang rela meninggalkan harta dan tanah air demi mencari keridaan Allah dan membela Rasul-Nya. Dengan demikian, seluruh ayat ini menegaskan bahwa hijrah hissiyyah adalah simbol pengorbanan, persaudaraan, dan komitmen iman, yang dijanjikan Allah dengan kemenangan dunia dan pahala besar di akhirat.

Dalam konteks kontemporer, konsep hijrah tidak lagi dipahami semata-mata sebagai perpindahan fisik sebagaimana yang dialami oleh Nabi dan para sahabat, melainkan lebih menekankan pada transformasi paradigma berpikir, penyucian hati, serta perubahan pola hidup agar selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Al-

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Qur'an memberikan berbagai pesan fundamental terkait hal ini: Surah al-Furqān mengingatkan agar Al-Qur'an tidak sekadar dijadikan simbol tanpa implementasi; Surah al-'Ankabūt menegaskan bahwa ujian kehidupan berperan dalam memperkuat keimanan; Surah al-Muzzammil dan al-Muddatsir mengajarkan pentingnya kesabaran, pengendalian emosi, serta konsistensi dalam berakhlak mulia. Sementara itu, ayat-ayat yang berbicara tentang hijrah secara fisik (seperti dalam An-Nisā' [4]: 97–100, Al-Anfāl [8]: 72, At-Taubah [9]: 20, An-Nahl [16]: 41, Al-Hajj [22]: 58, dan Al-Hasyr [59]: 8) menunjukkan bahwa hijrah menuntut pengorbanan dan keikhlasan, sekaligus menjanjikan ganjaran yang besar. Dengan demikian, hijrah dalam konteks kekinian dapat dimaknai sebagai proses transformasi diri dari kebiasaan yang menjauhkan dari Allah menuju kehidupan yang lebih bermakna, produktif, resilien dalam menghadapi tantangan, serta tetap relevan dengan dinamika modernitas.

## B. Saran

Saran yang dapat diajukan dari pembahasan mengenai konsep hijrah kontemporer adalah perlunya internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk transformasi spiritual, moral, dan sosial. Ujian hidup yang hadir dalam bentuk tekanan sosial, ekonomi, maupun disrupsi digital sebaiknya dipahami secara konstruktif sebagai sarana penguatan iman dan konsistensi beragama. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital perlu dioptimalkan pada aspek edukatif, dakwah, dan pengembangan diri sehingga tidak terjebak dalam pola konsumtif. Lingkungan sosial yang mendukung nilai hijrah juga penting untuk dibangun sebagai wadah penguatan keteguhan dan keberlanjutan perubahan. Lebih

jauh, keteladanan akhlak Nabi Muhammad SAW—berupa kesabaran, kelembutan, dan keteguhan—perlu dijadikan fondasi utama dalam mengaktualisasikan hijrah pada dinamika kehidupan modern.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

